

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, dijelaskan metode penelitian yang mencakup paradigma penelitian hingga desain yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknis operasional penelitian yang mencakup sumber data, informan, pengumpulan data, dan kerangka analisis yang digunakan menjadi fokus utama dalam pokok pembahasan pada bab ini.

3.1 Desain Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui leksikon; makna leksikon; penggunaan leksikon bahasa Arab bagi masyarakat adat Kampung Dukuh; dan gejala kebudayaan yang ditimbulkan oleh leksikon bahasa Arab dalam bahasa Sunda yang digunakan masyarakat Kampung Dukuh.

Dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini menghubungkan uraian teori yang telah dikemukakan di dalam Bab II dengan operasional kegiatan penelitian. Untuk keperluan tersebut, sekurangnya lima macam analisis akan digunakan di dalam penelitian ini. Keempat analisis tersebut ialah sebagai berikut.

1. Analisis item leksikon Arab dalam tuturan masyarakat Kampung Dukuh.
2. Analisis makna leksikon Arab dalam tuturan masyarakat Kampung Dukuh.
3. Analisis konteks penggunaan leksikon Arab dalam tuturan masyarakat Kampung Dukuh.
4. Analisis gejala kebudayaan yang ditimbulkan oleh leksikon bahasa Arab dalam bahasa Sunda yang digunakan masyarakat Kampung Dukuh.

Secara operasional, keempat analisis kemudian akan diuraikan melalui metode dan sistematika pelaporan yang menunjang pencapaian tujuan penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di daerah atau di kawasan masyarakat adat Kampung Dukuh, Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat. Secara umum, Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang mayoritas penduduknya berbahasa Sunda dan beragama Islam.

Secara historis, Kampung Dukuh pada mulanya didirikan dan dipimpin oleh seorang ulama asal dari Sumedang yang bernama Syekh Abdul Jalil. Fakta ini membuktikan bahwa penyebaran Islam dan peninggalannya sangat memengaruhi faktor kebahasaan dalam hal pemakaian dan fungsi bahasa. Kemungkinan, realita ini cenderung dapat melahirkan variasi bahasa atau variasi dialek.

3.3 Paradigma dan Klasifikasi Penelitian

Menurut Hidayat (1999: 34-35), secara garis besar teori dan penelitian yang berkenaan dengan fungsi komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga paradigma, yakni *classical paradigm* (yang mencakup *positivism* dan *post-positivism*), *critical paradigm*, dan *constructive paradigm*. Masing-masing paradigma merupakan *mental window* atau *world view* yang dipergunakan oleh seorang ilmuwan untuk mempelajari objek kelimuan mereka.

Paradigma penelitian ini adalah *constructive paradigm*. *Constructive paradigm* memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Gagasan ini tentunya selaras dengan tujuan umum penelitian ini untuk memaknai penggunaan leksikon Arab dalam komunikasi masyarakat adat di Kampung Dukuh.

Penelitian ini adalah penelitian Linguistik dalam bidang Etnolinguistik, kajian bahasa yang berorientasi pada hubungan kebudayaan dengan bahasa dan

penggunaannya, karena objek penelitian ini adalah leksikon yang dipandang melalui perspektif tertentu.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, untuk menjelaskan atau memaparkan data dan menguraikannya sesuai dengan sifat alamiah data tersebut. Ancangan deskriptif digunakan di dalam penelitian ini untuk tujuan penelitian. Menurut Djajasudarma (2006:16), deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data tersebut. Melalui ancangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Metode deskriptif ini selaras dengan tujuan yang hendak dicapai penelitian, yakni menguraikan atau memberikan gambaran mengenai leksikon Arab dalam bahasa Sunda yang dituturkan oleh masyarakat Kampung Dukuh.

Berdasarkan cara dan prosedur analisis data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2000: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Data dalam penelitian ini diambil dari situasi yang alami, artinya tidak ada perlakuan khusus dari peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Penelitian ini juga berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan.

Tuturan yang menjadi data penelitian ini adalah tuturan dari para informan. Data verbal yang berupa penggalan percakapan ini pun tidak dikuantifikasi. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini tidak digunakan perhitungan secara statis.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena korpus data yang digunakan berupa teks lisan yaitu percakapan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena. Penelitian lapangan

membutuhkan catatan lapangan secara intensif yang kemudian dibuat kode dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong, 2000: 26).

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

3.4 Sumber, Batasan, dan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari para informan, yakni kalangan masyarakat adat Kampung Dukuh, khususnya Pemangku Adat dan Humasnya. Tuturan yang dimaksud terangkum dalam kategori utama tuturan berdasarkan konteks tausiyah dan ibadah. Penentuan data dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri linguistik tuturan dan memperhatikan situasi tutur yang melatarbelakangi tuturan. Ciri-ciri linguistik dalam kajian ini difokuskan kepada leksikon-leksikon Arab yang digunakan oleh masyarakat adat Dukuh.

3.5 Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi langsung di lapangan. Dengan melakukan observasi langsung pada saat terjadi interaksi di antara masyarakat adat Kampung Dukuh, peneliti mendapatkan data melalui proses rekaman dan catatan lapangan. Observasi dilaksanakan pada waktu kunjungan ke lokasi.

Selain itu, lembar wawancara terbuka kepada informan juga digunakan untuk mengukur dan mengetahui beberapa aspek yang tidak didapatkan dalam observasi. Tentu proses ini dilakukan setelah peneliti menganalisis dan mengidentifikasi setiap fitur yang ditemukan dalam observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mengacu kepada pendekatan pemaknaan berdasarkan konsep kultural (Duranti, 1997). Dalam pendekatan pemaknaan berdasarkan konsep kultural, leksikon dipandang sebagai bentuk rekaman dari gejala kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, penggunaannya terkait dengan bagaimana cara masyarakat memandang leksikon yang digunakan. Untuk itu, leksikon Arab yang menjadi

subjek kajian ini akan ditinjau dalam kaitannya dengan dua hal yang paling utama, yakni klasifikasi penggunaannya dan aspek kultural di balik penggunaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan tuturan masyarakat adat Kampung Dukuh. Data yang menjadi fokus penelitian ini adalah tuturan dari informan terkait konteks yang ditetapkan.

Selaras dengan karakter penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan pembacaan menyeluruh (*comprehensive reading*) terhadap transkrip percakapan. Setelah itu, leksikon-leksikon Arab yang terkandung dalam tuturan para informan dipilah. Selanjutnya, leksikon-leksikon tersebut ditandai sebelum akhirnya didaftar sebagai data yang terhimpun dalam korpus.

Selanjutnya, leksikon-leksikon yang telah didaftar dianalisis pola penggunaannya sehingga diperoleh makna yang selaras dengan konteks penggunaan masing-masing leksikon.

Tahapan terakhir adalah menganalisis disparitas antara pemaknaan sesuai konteks dengan makna leksikal (kamus) dari masing-masing leksikon.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Sebagai wujud operasional dari teknik analisis data, alur penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengamati, mencatat, dan merekam tuturan para informan ketika sedang berinteraksi dalam konteks tausiyah dan ibadah dengan sesama warga Kampung Dukuh.
2. Mentranskripkan tuturan informan dan mengklasifikasikan leksikon-leksikon Arab dalam tuturan.
3. Menganalisa hasil pengklasifikasian dengan disertai penjelasan deskriptif.

4. Mengidentifikasi tuturan informan sehingga diperoleh makna kontekstual dan perbandingannya dengan makna dalam kamus.
5. Melakukan wawancara kepada informan tentang tuturan yang mengandung leksikon Arab.
6. Menganalisa kembali tuturan para informan dengan mempertimbangan hasil wawancara.
7. Merumuskan hasil analisa dengan mendeskripsikan secara tertulis penggunaan leksikon Arab dalam bahasa Sunda masyarakat adat Kampung Dukuh.
8. Mengkaji gejala kebudayaan yang ditimbulkan oleh leksikon-leksikon Arab dalam bahasa Sunda masyarakat adat Kampung Dukuh.

3.8 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah data dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal. Penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah kebahasaan. Kaidah itu dapat berbentuk bagan/diagram, tabel, dan gambar. Selanjutnya untuk memudahkan, penyajian kaidah itu didahului dan/atau diikuti oleh penyajian yang bersifat informal.

Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam penyajian ini, kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan secara informal karena analisis dilakukan secara kualitatif dengan uraian penjelasan kata-kata yang mudah dipahami.

3.9 Penutup

Demikian metode penelitian ini. Bab selanjutnya membahas temuan penelitian ini melalui analisis data dengan kerangka yang telah dikemukakan, pembahasan mengenai temuan penelitian mengenai Leksikon Arab dalam bahasa Sunda masyarakat Adat di Kampung Dukuh.

Fajar Rohandy, 2015

ANALISIS LEKSIKON ARAB DALAM BAHASA SUNDA PADA TAUSIYAH UPACARA ZIARAH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG DUKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

